

**PEMANFAATAN NILAI WILLINGNESS TO PAY DALAM
PERHITUNGAN NILAI EKONOMI KAWASAN**
(Studi Kasus : Candi Gedong Songo, Vihara Buddhagaya Watugong, Dan
Masjid Agung Jawa Tengah)

Suwirdah Pebriyanah, Sawitri Subiyanto, Abdi Sukmono^{*)}

*Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275
E-mail : geodesi@undip.ac.id*

ABSTRAK

Candi Gedong Songo, Masjid Agung Jawa Tengah dan Vihara Buddhagaya Watugong merupakan kawasan yang mempunyai nilai sejarah yang digunakan sebagai obyek wisata yang sering di kunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu peta zona nilai ekonomi kawasan (ZNEK) terhadap obyek wisata candi gedong songo, masjid agung jawa tengah dan vihara buddhagaya watugong untuk pemanfaatan *willingness to pay* dalam perhitungan zona nilai ekonomi kawasan pada objek wisata tersebut.

Metode penarikan sampel (responden) yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah *non probability* sampling dengan teknik *incidental sampling*. Dalam survei lapangan dibutuhkan kuisisioner TCM (*Travel Cost Method*) yang digunakan untuk menghitung nilai guna langsung (DUV) dan kuisisioner CVM (*contingent valuation method*) yang digunakan untuk menghitung nilai keberadaan (EV). Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan perhitungan WTP menggunakan perangkat lunak maple 14.

Dalam penelitian tugas akhir ini, diperoleh hasil berupa peta zona nilai ekonomi kawasan. Candi gedong songo dengan nilai WTP sebesar Rp 39.734,- dengan surplus konsumen sebesar Rp,739.022,- sehingga diperoleh nilai ekonomi total candi gedong songo sebesar Rp.221.071.179.400,00 . Vihara buddhagaya watugong dengan nilai WTP sebesar Rp 30.055,- dengan surplus konsumen sebesar Rp129.953,-. sehingga diperoleh nilai ekonomi total vihara buddhagaya watugong sebesar Rp1.859.627.753,00. Dan untuk masjid agung jawa tengah dengan nilai WTP sebesar Rp 49.008,- dengan surplus konsumen sebesar Rp 6.260.711,- sehingga diperoleh nilai ekonomi total masjid agung jawa tengah sebesar Rp 1.366.531.749.000,-

Kata Kunci : *Willingness To Pay (WTP), Zona Nilai Ekonomi Kawasan, regresi linear berganda, maple 14.*

ABSTRACT

Gedong Songo Temple, Grand Mosque Of Central Java and Buddhagaya Watugong as Buddhist Monastery are some areas as vacation objects that have many historical value frequented by tourists both local and foreign tourists. Based on this, we need a map of the region's economic value zone (ZNEK) of the Gedong Songo Temple, The Grand Mosque Of Central Java and Buddhagaya Watugong as Buddhist Monastery to use the willinengss to pay in the calculation of economic value zone in this area of these attractions.

Sampling method (respondents) were used in this research is non probability sampling with incidental sampling technique. In a field survey questionnaire needed TCM (Travel Cost Method) which is used to calculate the direct use value (DUV) and questionnaire CVM (Contingent Valuation Method) used to calculate the existence value (EV). Data processing method used is multiple linear regression analysis and calculations software WTP using Maple 14.

In this research, the results obtained in the form of a map Zone Economic Value Area. Gedong Songo Temple with WTP value of Rp 39.734,- with consumer surplus of Rp 739.022,- in order to obtain the total economic value of Gedong Songo Temple Rp 221.071.179.400,- . Buddhagaya Watugong as Buddhist Monastery with WTP value of Rp 30.055,- with consumer surplus amounted Rp129.953,- in order to obtain the total economic value of Buddhagaya Watugong as Buddhist Monastery Rp1.859.627.753,- . The Grand Mosque Of Central Java with WTP value of Rp 49.008,- with consumer surplus of Rp 6.260.711,- in order to obtain the total economic value of The Grand Mosque Of Central Java Rp 1.366.531.749.00,-

Kata Kunci : *Willingness To Pay (WTP), Zone Economic Value , Multiple Linear Regression, maple 14.*

**) Penulis, Penanggungjawab*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang juga merupakan pusat kegiatan industri, pemerintahan, dan juga termasuk pusat kawasan wisata. Sedangkan kabupaten Semarang merupakan ibukota utaran dan kabupaten Semarang terletak disebelah utara kota Semarang. Banyak kawasan wisata yang sekaligus dijadikan sebagai kawasan ibadah yaitu Vihara Buddhagaya Watugong, Masjid Agung Jawa Tengah dan Candi Gedong Songo. Kawasan pariwisata tersebut dibutuhkan prasarana dan sarana wisata yang baik untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata.

Prasarana dan sarana wisata yang biasanya tersedia di tempat rekreasi atau kawasan wisata seperti tempat parkir, toilet umum, tempat ibadah, tempat belanja, tempat makan dan minum, tempat penginapan sekitar area kawasan wisata serta infrastruktur yang mendukung fungsi prasarana dan sarana wisata seperti jalan, angkutan umum, saluran air, jaringan listrik, tempat pembuangan sampah dan lain sebagainya (Wibisono, 2014).

Dengan adanya kawasan wisata yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana yang baik untuk melayani para wisatawan, semestinya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan memikat daya tarik para pengunjung. Sehingga dimungkinkan jumlah pemasukan yang diperoleh dari kawasan wisata berasal dari biaya pengunjung. Dimana biaya yang dikeluarkan antara lain biaya tiket masuk, biaya perjalanan, biaya konsumsi dan lain-lain.

Oleh karena itu, diperlukan pengkajian mengenai manfaat nilai ekonomi kawasan wisata Candi Gedong Songo, Masjid Agung Jawa Tengah dan Vihara Buddhagaya Watugong yang dapat dilihat dari kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan untuk menduga seberapa besar nilai ekonomi yang diberikan oleh wisatawan yang berasal dari zona-zona kunjungan wisatawan yang kemudian diduga akan mempengaruhi permintaan wisata. Kemudian, dilakukan perhitungan dan pembuatan peta zona nilai ekonomi kawasan (ZNEK).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi dasar studi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tipologi nilai ekonomi kawasan ?

2. Bagaimanakah pemanfaatan nilai *Willingness To Pay* (WTP) dalam perhitungan nilai ekonomi kawasan Candi Gedong Songo, Masjid Agung Jawa Tengah, dan Vihara Buddhagaya Watugong ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Lokasi penelitian terbatas hanya pada Candi Gedong Songo yang terletak di Kabupaten Semarang, Masjid Agung Jawa Tengah dan Vihara Buddhagaya Watugong yang terletak di Kota Semarang.
2. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM).
3. Jumlah responden dari penelitian ini yaitu masing-masing 40 sampel baik kuisioner TCM maupun kuisioner CVM.
4. Bahan penelitian yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan kuisioner dan pengukuran GPS serta data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait penelitian.
5. Perhitungan pada penelitian ini mengacu pada buku panduan latihan hitung penilaian kawasan, Direktorat SPT, BPN 2012.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

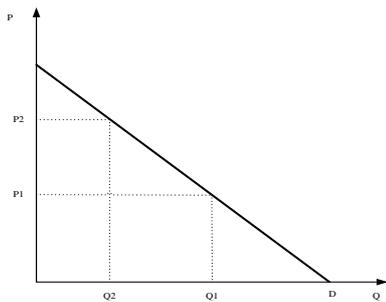
1. Untuk mengetahui jenis tipologi kawasan tersebut.
2. Untuk memperoleh Nilai *Willingness To Pay* (WTP) dalam perhitungan nilai ekonomi kawasan Candi Gedong Songo, Masjid Agung Jawa Tengah dan Vihara Buddhagaya Watugong.

II. Tinjauan Pustaka

II.1 Teori dasar ekonomi lingkungan

- a. Teori permintaan

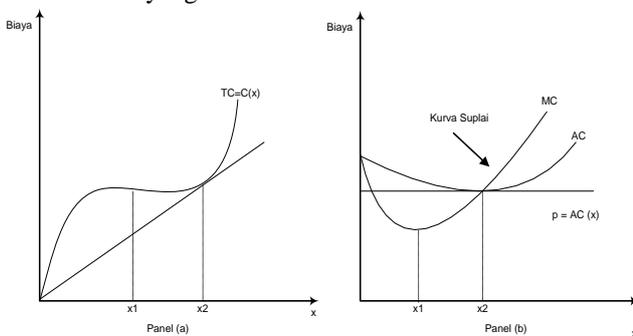
Hukum permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta dalam suatu periode waktu tertentu berubah berlawanan dengan harganya, dengan asumsi hal lain tetap (Samuelson dan Nordhaus, 1998). Semakin tinggi harganya semakin kecil jumlah barang yang diminta atau sebaliknya semakin kecil harganya maka semakin tinggi jumlah barang yang diminta (Mc. Eachern, 2000).



Gambar 1. Kurva Permintaan (Samuelson dan Nordhaus, 1998)

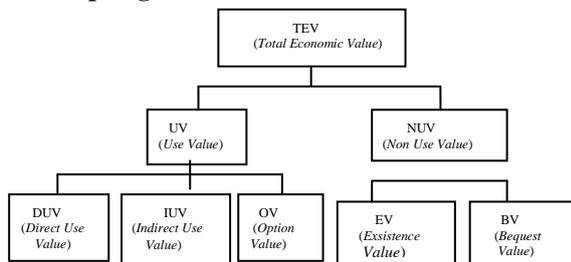
b. Teori Penawaran

Penawaran adalah jumlah barang yang produsen ingin tawarkan atau jual pada berbagai tingkat harga selama satu periode waktu tertentu. Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga maka jumlah barang yang ditawarkan semakin banyak atau sebaliknya semakin rendah harga barang maka jumlah barang yang ditawarkan semakin sedikit.



Gambar 2. Kurva biaya dan kurva penawaran kompetitif

II.2 Tipologi Nilai Ekonomi



Gambar 3. Tipologi nilai ekonomi

Nilai ekonomi kawasan terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok yang pertama adalah nilai ekonomi berbasis pemanfaatan/penggunaan (*Use Value*; UV) yang terdiri dari nilai guna langsung (*Direct Use Value*; DUV), nilai guna tidak langsung (*Indirect Use Value*; IUV) dan nilai pilihan (*Option*

Value; OV), sedangkan kelompok yang kedua adalah nilai ekonomi bukan berbasis pemanfaatan / penggunaan (*Non Use Value*; NUV) yang terdiri dari nilai keberadaan (*Existence Value*; EV) dan nilai pewarisan (*Bequest Value*; BV).

Pendekatan valuasi ekonomi dimulai dari analisis terhadap tipologi suatu kawasan. Dari tipologi suatu kawasan tersebut dilakukan penilaian ekonomi yang berbasis pada teknik valuasi yang relevan. Dalam penilaian ekonomi terdapat 2 kelompok yaitu kelompok yang pertama adalah nilai ekonomi berbasis pemanfaatan/penggunaan (*Use Value*; UV) yang terdiri dari nilai guna langsung (*Direct Use Value*; DUV), nilai guna tidak langsung (*Indirect Use Value*; IUV) dan nilai pilihan (*Option Value*; OV), sedangkan kelompok yang kedua adalah nilai ekonomi bukan berbasis pemanfaatan/penggunaan (*Non Use Value*; NUV) yang terdiri dari nilai keberadaan (*Existence Value*; EV) dan nilai pewarisan (*Bequest Value*; BV).

Tabel 1. Tipologi Kawasan

Tipologi nilai ekonomi	Candi gedong songo	Vihara buddhagaya	Masjid agung
DUV (<i>Direct Use Value</i>)	Nilai estetika yang dapat menarik dan atau mendorong wisatawan untuk berkunjung	Nilai estetika yang dapat menarik dan atau mendorong wisatawan untuk berkunjung	Nilai estetika dan nilai agama menjadi daya tarik para wisatawan berkunjung
IUV (<i>Indirect Use Value</i>)	Fungsi candi gedong songo sebagai kawasan budaya	Fungsi vihara buddhagaya watugong sebagai tempat ibadah	Fungsi masjid agung jawa tengah sebagai tempat ibadah
EV (<i>Existence Value</i>)	Nilai keberadaan untuk kawasan wisata dan budaya	Nilai keberadaan digunakan untuk tempat peribadatan	Nilai keberadaan digunakan untuk tempat peribadatan
OV (<i>Option Value</i>)	Pemanfaatan kawasan sebagai objek sejarah dan wisata	Pemanfaatan kawasan sebagai objek sejarah dan wisata	Pemanfaatan kawasan sebagai objek sejarah dan wisata
BV (<i>Bequest Value</i>)	Sebuah nilai tradisional dimana kawasan ini digunakan sebagai nilai arkeologi.	Sebuah nilai tradisional dimana kawasan ini digunakan sebagai nilai wisata dan peribadatan.	Sebuah nilai tradisional dimana kawasan ini digunakan sebagai nilai wisata dan peribadatan.

III. Metodologi penelitian

Adapun data dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1 Data penelitian

data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Data Spasial
 1. Citra Quickbird Tahun 2011
 2. Citra Landsat Tahun 2014
 2. Batas Administrasi Kota dan Kabupaten Semarang
- b. Data Non Spasial
 - Data TCM dan CVM hasil survei langsung
 - Data jumlah penduduk Kota dan Kabupaten Semarang dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
 - Data pengunjung tahunan obyek wisata Candi Gedong Songo dari Kantor Dinas Olahraga dan Pariwisata, Vihara Buddhagaya Watugong dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang dan Masjid Agung Jawa Tengah dari Kantor Masjid Agung Jawa Tengah

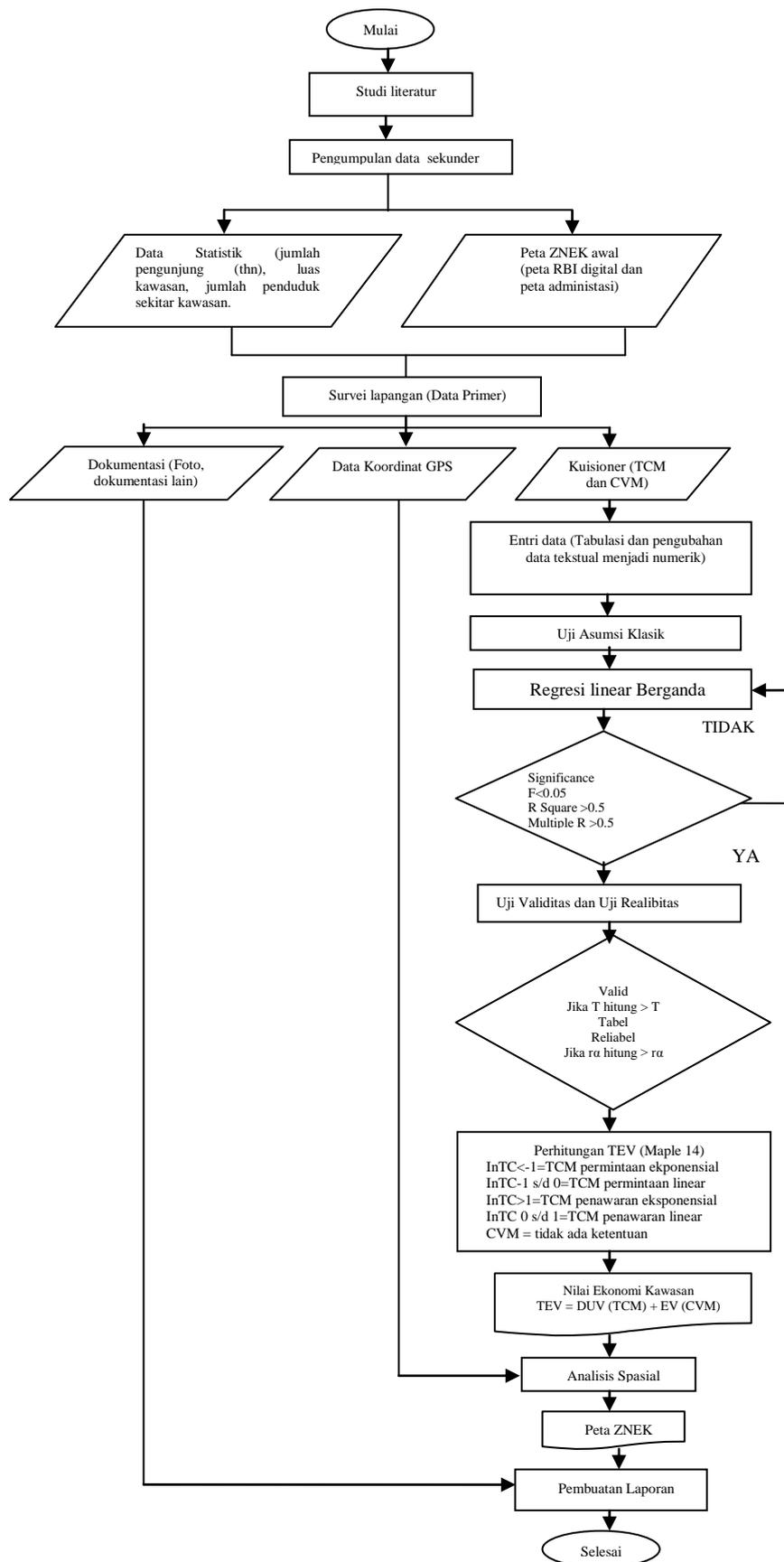
2 Alat Penelitian

Peralatan yang dibutuhkan untuk penelitian ini antara lain :

- a. Laptop HP G42-366TX Intel® Core™ i3-380M CPU @2.53 GHz 2,53 GHz, RAM 6.00 GB, *System type 32-bit Operating System.*
- b. Perangkat Lunak
 - *Microsoft Office Word 2007*
 - *Microsoft Office Excel 2007*
 - *Maple 14*
 - *Arc GIS 10*
 - *Software Statistical Product and Service (SPSS) 17.0 For Windows.*
- c. GPS Handheld
- d. Kamera Digital untuk dokumentasi
- e. Formulir isian survei (TCM dan CVM)

Penelitian ini mempunyai beberapa tahapan,, yaitu :

1. Pengumpulan data
 - a. Penyediaan kuisioner untuk responden
 - b. Data yang diambil berupa data TCM dan CVM hasil survei langsung kepada responden
2. Pengolahan data
 - a. Entri data kuisioner TCM dan CVM ke *Microsoft Excel* dalam bentuk data tekstual, kemudian diubah ke dalam data numerik.
 - b. Lakukan uji asumsi klasik pada data-data tersebut untuk memenuhi syarat regresi linier berganda dengan menggunakan *Software SPSS 17*. Ada 4 uji yang digunakan dalam penelitian yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.
 - c. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, lakukan regresi linier berganda. Pada tahap ini diperoleh koefisien hasil regresi yang kemudian akan digunakan dalam perhitungan WTP pada *Software Maple 14*.
 - d. Sebelum melakukan perhitungan WTP dengan menggunakan *Software Maple 14*, lakukan uji validitas dan uji reliabilitas apakah data tersebut valid dan reliabel jika tidak valid dan reliabel maka harus diukur kembali.
 - e. Pengolahan data di *Software Maple 14* Pada tahap ini diperoleh nilai WTP, Surplus konsumen, dan nilai ekonomi total obyek wisata Candi Gedong Songo, Vihara Buddhagaya Watugong dan Masjid Agung Jawa Tengah.
 - f. Pembuatan peta zona nilai ekonomi kawasan dengan menggunakan *Software ArcGIS*. Peta ini meliputi peta nilai guna langsung (DUV), peta nilai keberadaan (EV) dan peta total nilai ekonomi (TEV).



Gambar 4. Diagram Alir Penelitian

IV. Hasil dan Analisa

IV.1 Tipologi Nilai Ekonomi Kawasan

Berdasarkan analisis survei lapangan, peneliti mengklasifikasi kawasan obyek wisata Candi Gedong Songo adalah jenis kawasan rekreasi dan wisata budaya, sedangkan Vihara Buddhagaya

Watugong adalah jenis kawasan rekreasi dan wisata ziarah /religi dan untuk Masjid Agung Jawa Tengah adalah jenis kawasan rekreasi dan wisata ziarah/religi. Jenis dan manfaat ekonomi berdasarkan tipologi nilai ekonomi total seperti pada tabel 3.

Tabel 4. Tipologi Nilai Ekonomi Kawasan

No	Jenis Kawasan	Tipologi Nilai Ekonomi Total (TEV)				
		DUV	IUV	OV	BV	EV
I	Candi Gedong Songo (Rekreasi dan Wisata Situs Budaya)					
	I.1 Manfaat Nilai Keberadaan		-	-	-	Rp 37.740.860.630
	I.2 Manfaat Wisata	Rp 221.071.729.400				
II	Vihara Buddhagaya Watugong (Rekreasi dan Wisata Religi/Ziarah)					
	I.1 Manfaat Nilai Keberadaan		-	-	-	
	I.2 Manfaat Wisata	Rp 1.859.627.753,				Rp 47.227.691.940
III	Masjid Agung Jawa Tengah (Rekreasi dan Wisata Religi/Ziarah)					
	I.1 Manfaat Nilai Keberadaan		-	-	-	
	I.2 Manfaat Wisata	Rp 1.366.531.749.000 ,-				Rp 77.009.790.490,

Sumber : Hasil analisis dan survei, 2015

IV.2 Penilaian Ekonomi Kawasan

Nilai yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas nilai manfaat wisata (*Direct Use Value*, DUV) dan nilai keberadaan (*Existence Value*, EV).

1. Candi Gedong Songo

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai ekonomi kawasan Candi Gedong Songo sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan Nilai Ekonomi Kawasan Candi Gedong Songo

<i>Direct Use Value (DUV)</i>		<i>Existence Value (EV)</i>	
Surplus Konsumen	Rp 739.022,-	Rata-rata WTP	Rp 39.734 ,-
Jumlah Pengunjung	299.141	Jumlah Populasi	949.815
Luas Kawasan (Ha)	19	Luas Kawasan (Ha)	19
<i>Direct Use Value (DUV)/Ha</i>	Rp 11.635.354.180,-	<i>Existence Value (EV)/Ha</i>	Rp 1.986.361.086 ,-
<i>Total Benefit / Direct Use Value (DUV)</i>	Rp 221.071.729.400,-	<i>Existence Value (EV)</i>	Rp. 37.740.860.630,-

Sumber : Analisa Peneliti, 2015

2. Vihara Buddhagaya Watugong

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai ekonomi kawasan Vihara Buddhagaya Watugong sebagai berikut :

Tabel 6. Perhitungan Nilai Ekonomi Kawasan Vihara Buddhagaya Watugong

<i>Direct Use Value (DUV)</i>		<i>Existence Value (EV)</i>	
Surplus Konsumen	Rp 129.953,-	Rata-rata WTP	Rp 30.055 ,-
Jumlah Pengunjung	14.310	Jumlah Populasi	1.571.341
Luas Kawasan (Ha)	2,25	Luas Kawasan (Ha)	2,25
<i>Direct Use Value (DUV)/Ha</i>	Rp 826.501.223,-	<i>Existence Value (EV)/Ha</i>	Rp 20.990.085.310 ,-
<i>Total Benefit / Direct Use Value (DUV)</i>	Rp 1.859.627.753 ,-	<i>Existence Value (EV)</i>	Rp. 47.227.691.940,-

Sumber : Analisa Peneliti, 2015

3. Masjid Agung Jawa Tengah

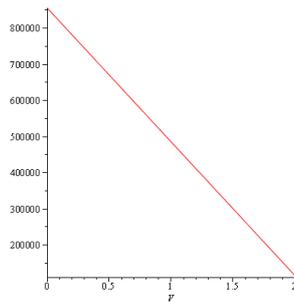
Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai ekonomi kawasan Masjid Agung Jawa Tengah sebagai berikut :

Tabel 7. Perhitungan Nilai Ekonomi Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah

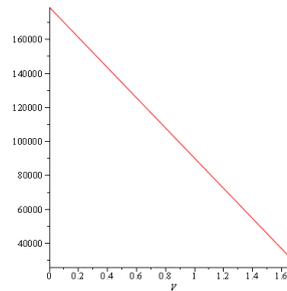
<i>Direct Use Value (DUV)</i>		<i>Existence Value (EV)</i>	
Surplus Konsumen	Rp 6.260.711 ,-	Rata-rata WTP	Rp 49.008 ,-
Jumlah Pengunjung	218.271	Jumlah Populasi	1.571.341
Luas Kawasan (Ha)	10	Luas Kawasan (Ha)	10
<i>Direct Use Value (DUV)/Ha</i>	Rp 136.653.174.900 ,-	<i>Existence Value (EV)/Ha</i>	Rp 7.700.979.049 ,-
<i>Total Benefit / Direct Use Value (DUV)</i>	Rp 1.366.531.749.000 ,-	<i>Existence Value (EV)</i>	Rp. 77.009.790.490,-

Sumber : Analisa Peneliti, 2015

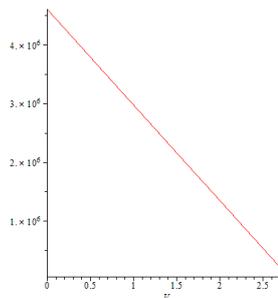
IV.3 Kurva Permintaan



Gambar 5. Kurva Permintaan Candi Gedong Songo



Gambar 6. Kurva Permintaan Vihara Buddhagaya Watugong



Gambar 7. Kurva Permintaan Masjid Agung Jawa Tengah

IV.3 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Proses uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 17. Dari data survey penelitian kemudian dilakukan pengujian alat ukur kuisioner dengan mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas kuisioner yang digunakan. Dikatakan valid jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ (*Tabel r product moment*) dan dikatakan reliabel jika $\text{Alpha Cronbach} > 0.7$. berikut hasilnya :

Tabel 17. Hasil Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	Candi Gedong Songo			Vihara Buddhagaya Watugong			Masjid Agung Jawa Tengah		
		R hitung	R tabel	Ket	R hitung	R tabel	Ket	R hitung	R tabel	Ket
1	Kontribusi (WTP)	0,604	0,344	VALID	0,545	0,339	VALID	0,542	0,334	VALID
2	Keberadaan (X1)	0,516	0,344	VALID	0,473	0,339	VALID	0,432	0,334	VALID
3	Umur (X2)	0,000	0,000	VALID	0,000	0,000	VALID	0,000	0,000	VALID
4	Pendidikan (X3)	0,000	0,000	VALID	0,000	0,000	VALID	0,000	0,000	VALID
5	Keluarga (X4)	0,000	0,000	VALID	0,000	0,000	VALID	0,000	0,000	VALID
6	Pendapatan (X5)	0,000	0,000	VALID	0,000	0,000	VALID	0,000	0,000	VALID
7	Manfaat (X6)	0,671	0,344	VALID	0,504	0,339	VALID	0,649	0,334	VALID
8	Kepentingan (X7)	0,579	0,344	VALID	0,520	0,339	VALID	0,649	0,334	VALID
9	Konversi (X8)	0,540	0,344	VALID	0,742	0,339	VALID	0,693	0,334	VALID
10	Partisipasi (X9)	0,730	0,344	VALID	0,773	0,339	VALID	0,739	0,334	VALID

Sumber : Analisa Peneliti, 2015

Dari tabel diatas , diperoleh hasil $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ dan nilai $\text{Alpha Cronbach} > 0.7$ maka hasil uji kuisioner CVM ketiga kawasan tersebut valid dan reliabel.

Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas

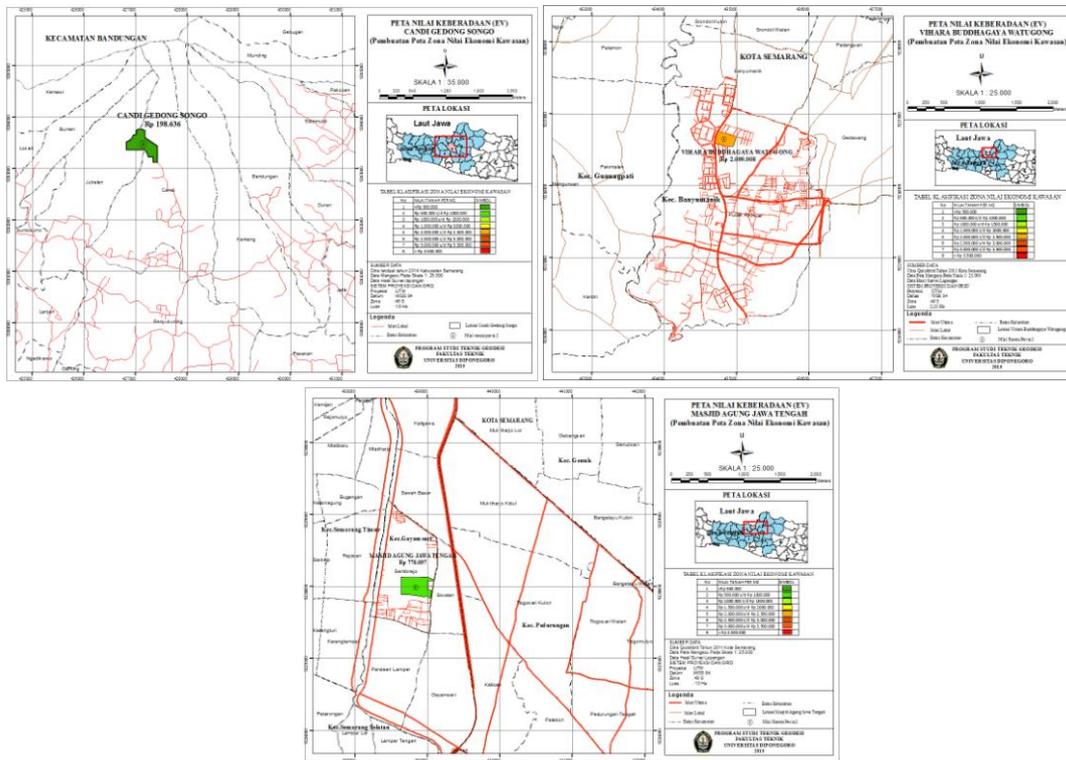
No	Kuisioner CVM	Reliability Statistic		Keterangan
		Alpha Cronbach (α)	N of Item	
1	Candi Gedong Songo	0,771	10	Reliabel
2	Vihara Buddhagaya Watugong	0,758	10	Reliabel
3	Masjid Agung Jawa Tengah	0,769	10	Reliabel

Sumber : Analisa Peneliti, 2015

IV.6 Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan

Berdasarkan penilaian kawasan yang telah dilakukan, maka diperoleh peta dengan nilai masing-masing obyek, yaitu :

1. Peta Nilai Keberadaan (EV)

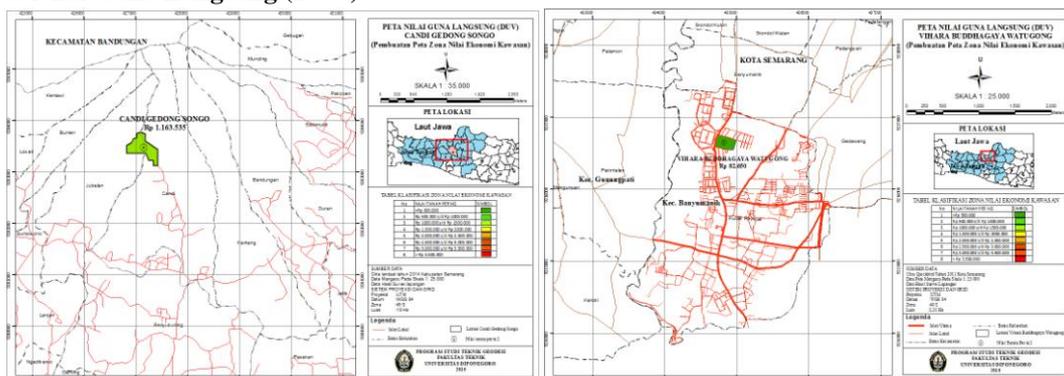


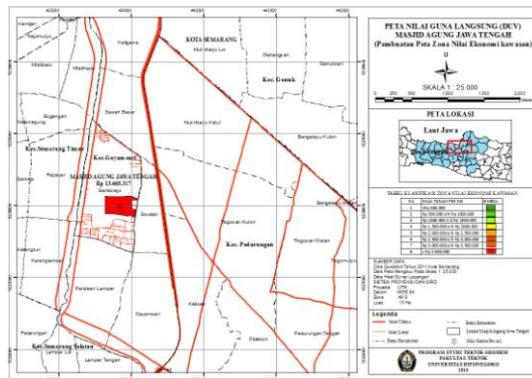
Gambar 8 . Peta Keberadaan (EV)

Berdasarkan peta EV diatas (ditunjukkan dengan Gambar IV.4) diketahui bahwa Candi Gedong Songo berada pada klasifikasi warna hijau tua dengan nilai tanah sebesar Rp 198.636,- per m². Diketahui bahwa Vihara Buddhagaya Watugong berada pada klasifikasi warna orange dengan nilai tanah sebesar Rp 2.099.008,- per m². Dan diketahui bahwa Masjid

Agung Jawa Tengah berada pada klasifikasi warna hijau muda dengan nilai tanah sebesar Rp 770.097,- per m². Nilai ini diperoleh berdasarkan hasil kuisioner terhadap responden yang memanfaatkan langsung keberadaan ketiga obyek ini. Contoh responden : pedagang disekitar lokasi wisata dan penjaga parkir obyek wisata tersebut.

2. Peta Nilai Guna Langsung (DUV)



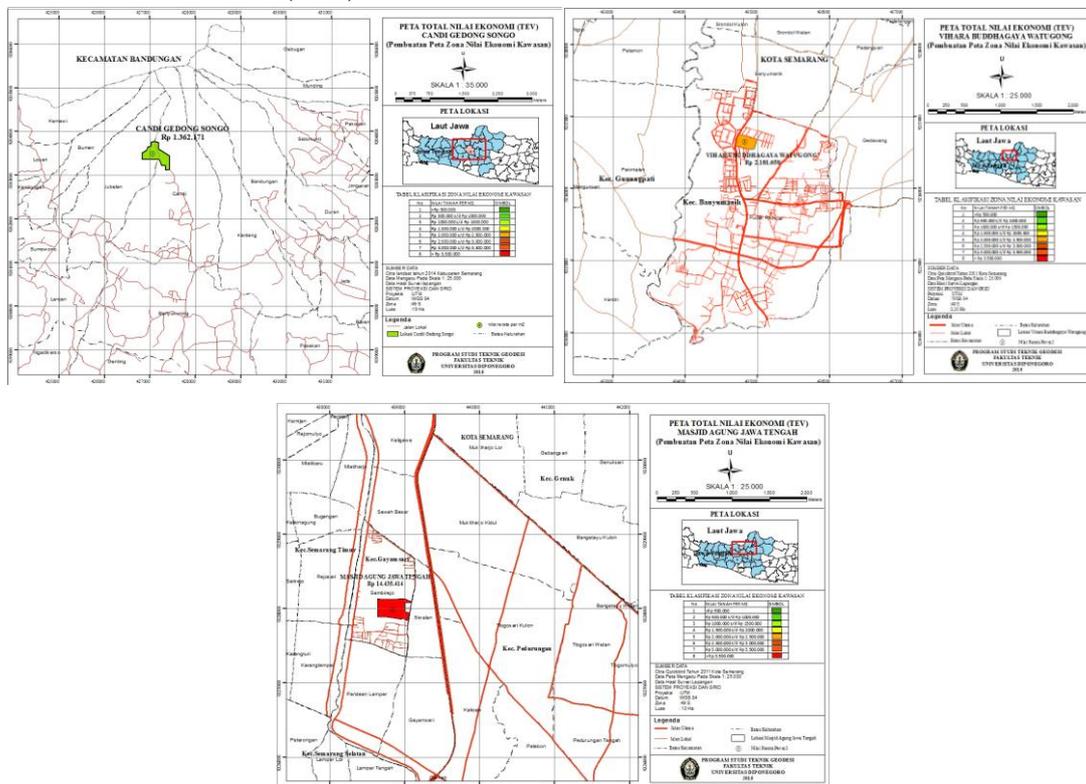


Tabel 9. Peta Nilai Guna Langsung (DUV)

Berdasarkan peta DUV diatas (ditunjukkan dengan, Gambar IV.7), diketahui bahwa Candi Gedong Songo berada pada klasifikasi warna hijau muda dengan nilai tanah sebesar Rp 1.163.535,- per m². Diketahui bahwa Vihara Buddhagaya Watugong berada pada klasifikasi warna hijau tua dengan nilai tanah sebesar Rp 82.650,- per m². Dan diketahui

bahwa Masjid Agung Jawa Tengah berada pada klasifikasi warna merah dengan nilai tanah sebesar Rp 13.665.317,- per m². Nilai ini diperoleh berdasarkan hasil kuisisioner terhadap pengunjung yang mengeluarkan biaya perjalanan untuk sampai dilokasi obyek wisata tersebut.

3. Peta Total Nilai Ekonomi (TEV)



Tabel 10. Peta Total Nilai Ekonomi (TEV)

Total Nilai Ekonomi (TEV) diperoleh dari hasil penjumlahan data CVM dan data TCM, dimana CVM merupakan hasil total nilai keberadaan (EV) masing-masing obyek wisata dan TCM merupakan hasil total nilai guna langsung (DUV) masing-masing obyek wisata. Berdasarkan peta TEV diatas, dapat

diketahui bahwa total nilai ekonomi obyek wisata Candi Gedong Songo sebesar Rp 1.163.535,- , total nilai ekonomi obyek wisata Vihara Buddhagaya Watugong sebesar Rp 2.181.658,- dan total nilai ekonomi obyek wisata Masjid Agung Jawa Tengah Rp 14.435.414,-.

V. Kesimpulan dan Saran

V.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai total ekonomi (TEV) Candi Gedong Songo sebesar Rp 258.812.590.030,-, Vihara Buddhagaya Watugong sebesar Rp 5.781.711.140,-, serta Masjid Agung Jawa Tengah sebesar Rp 1.443.541.539.490,-. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap Willingness To Pay (keinginan untuk membayar) atas nilai ekonomi suatu kawasan baik nilai manfaat wisata (DUV) maupun nilai keberadaan (EV).
2. Berdasarkan perhitungan WTP (Willingness To Pay), maka dapat dilakukan perhitungan nilai ekonomi kawasan. Nilai ekonomi kawasan antara lain meliputi nilai keberadaan (EV), nilai guna langsung (DUV) dan nilai total ekonomi (TEV). Dari hasil pengumpulan data dan perhitungan, diperoleh peta EV, DUV dan TEV. Berdasarkan peta EV, diketahui bahwa Candi Gedong Songo berada pada klasifikasi warna hijau tua dengan rentang harga >Rp.500.000,- per m², Vihara Buddhagaya Watugong berada pada klasifikasi warna orange dengan rentang harga Rp 2.000.000,- sampai dengan Rp 2.500.000,- per m² dan Masjid Agung Jawa Tengah berada pada klasifikasi warna hijau muda dengan rentang harga Rp 500.000,- sampai dengan Rp 1.000.000,- per m². Berdasarkan peta DUV, diketahui bahwa Candi Gedong Songo berada pada klasifikasi warna hijau muda dengan rentang harga Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 1.500.000,- per m², Vihara Buddhagaya Watugong berada pada klasifikasi warna hijau tua dengan rentang harga >Rp 500.000,- per m² dan Masjid Agung Jawa Tengah berada pada klasifikasi warna merah dengan rentang harga >Rp 3.500.000,- per m². Dan berdasarkan peta TEV, diketahui bahwa Candi Gedong Songo memiliki klasifikasi warna

hijau muda dengan rentang harga Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 1.500.000,- per m², Vihara Buddhagaya Watugong memiliki klasifikasi warna orange dengan rentang harga Rp 2.000.000,- sampai dengan Rp 2.500.000,- per m² dan Masjid Agung Jawa Tengah memiliki klasifikasi warna merah dengan rentang harga >Rp 3.500.000,- per m².

V.2 Saran

Saran yang perlu diperhatikan setelah dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk pengumpulan data primer, khususnya kuisisioner TCM hendaknya dilakukan pada hari libur karna pasti banyak pengunjung yang datang. Sedangkan untuk kuisisioner CVM sebaiknya dilakukan pada hari kerja agar tidak mengganggu pekerjaannya.
2. Jumlah Data responden dalam TCM maupun CVM minimal sebanyak 30 responden akan tetapi sebaiknya ditambah sehingga dapat diperoleh nilai WTP yang lebih baik untuk kawasan yang dinilai.
3. Dalam memudahkan perhitungan TCM dan CVM, hendaknya memilih data responden yang memiliki setiap variabel bebasnya hampir sama.

Daftar Pustaka

- McEachern, William. (2001). *Ekonomi Mikro*. Salempa Empat. Jakarta. Terjemahan : Sigit Triandaru
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 1998. *Makro Ekonomi*, Edisi Keempat belas. Jakarta: Erlangga.
- Wibisono, A. (2014). *Minat Pengunjung Terhadap Menara Al-Husna dan Payung Hidrolik-Elektrik pada Masjid Agung Jawa Tengah*. Semarang: Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.